

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA BAGI HASIL (DBH), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BOGOR 2010-2016

¹⁾ British Kharismanissa Islami, ²⁾ Benny Osta Nababan

¹⁾ Alumni Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: bkharismanissa@gmail.com

²⁾ Dosen Tetap Program Studi Manajemen, STIE Dewantara

Jl. Raya Pemda Bojong Depok Baru III Karadenan Cibinong Bogor, Jawa Barat 16913, Indonesia
Email: benny.osta@dewantara.ac.id

ABSTRACT

Local Own Source Revenues (PAD), Revenue Sharing Funds (DBH) and Special Allocation Funds (DAK) are part of local government financial resources. This study aims to determine the effect of PAD, DBH, and DAK, on the Gross Regional Domestic Product (PDRB) in Bogor Regency in 2010-2016. The data used are secondary data and quantitative data. The results of this study show: 1) PAD has a significant effect on the PDRB. 2) DBH has no significant effect on the PDRB. 3) DAK has no significant effect on the PDRB. 4) Simultaneously PAD, DBH, and DAK influence PDRB in Bogor Regency. Regional Own Source Revenues in a region must be considered well because PAD is the main source in building economic growth in the region.

Keywords: *Regional Own Source Revenue, Revenue Sharing Fund, Special Allocation Fund, Bogor Regional Gross Regional Domestic Product.*

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan bagian dari sumber keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PAD, DBH, dan DAK, terhadap PDRB di kabupaten Bogor tahun 2010-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder dan merupakan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB. 2) DBH tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB 3) DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB 4) Secara simultan PAD, DBH, dan DAK berpengaruh PDRB di Kabupaten Bogor. Pendapatan Asli Daerah di suatu daerah harus diperhatikan dengan baik, karena PAD merupakan sumber utama dalam membangun pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Khusus, Produk Domestik Regional Bruto Bogor.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan domestik regional bruto (PDRB) suatu daerah dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Konsep pendapatan domestik regional bruto (PDRB) adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan bagian dari sumber keuangan pemerintah daerah. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi,

peningkatan PAD selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah. Peningkatan PAD harus berdampak pada perekonomian daerah.

Berdasarkan UU No.32 Tahun 2004 Dalam pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat akan mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil yang bersumber dari pajak dan sumber daya alam. Di samping dana perimbangan tersebut, Pemerintah daerah

mempunyai sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pembiayaan, dan lain-lain.

DAU, DAK dan Dana Bagi Hasil yang ditransfer oleh pemerintah digunakan untuk pelaksanaan kewenangan Pemda berdasarkan pernyataan UU No.32 Tahun 2004 . Dana Bagi Hasil berperan sebagai penyeimbang fiskal antara pusat dengan daerah dari pajak yang dibagihasilkan. DAU berperan sebagai pemerataan fiskal antar daerah (*fiscal equalization*) di Indonesia. Sedangkan DAK berperan sebagai dana yang didasarkan pada kebijakan yang bersifat darurat. Selain fungsi tersebut dari dana Dana Bagi Hasil, DAU, dan DAK penggunaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten/kota diharapkan dapat menggunakan dana ini dengan efektif dan efisien untuk peningkatan pelayanan pada masyarakat dengan disertai pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi daerah adalah pendapatan domestik regional bruto (PDRB). Pendapatan domestik regional bruto (PDRB) suatu daerah dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Konsep pendapatan domestik regional bruto (PDRB) adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah data PDRB Kabupaten Bogor Atas Dasar Harga Konstan 2010.

Tabel 1. PDRB Kabupaten Bogor Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2012-2016

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (Rp. juta)
2010	18.775.588,58
2011	19.944.167,88
2012	21.203.569,63
2013	22.484.667,54
2014	23.835.310,77
2015	25.298.604,31
2016	27.002.251,54

Sumber: BPS, 2018

Dari tabel 1 diatas menggambarkan adanya peningkatan PDRB berdasarkan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi secara signifikan di Kabupaten Bogor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model persamaan dari penelitian ini?
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bogor tahun 2010-2016?
3. Bagaimana pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bogor tahun 2010-2016?
4. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bogor tahun 2010-2016?
5. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bogor tahun 2010-2016?

6. Bagaimana variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) menjelaskan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model persamaan dari penelitian ini.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor selama tahun 2010-2016.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor selama tahun 2010-2016.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor selama tahun 2010-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK), secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bogor tahun 2010- 2016?
6. Untuk mengetahui variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) menjelaskan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tambunan (2011:40) pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional (PN). Sedangkan menurut Kuznets dalam Todaro (2000:144) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan

kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Todaro (2000:144) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi secara umum, yaitu:

- a. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi;
- b. Tingkat kenaikan total produktivitas tenaga kerja;
- c. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi;
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi;
- e. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk

mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

2.2 Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Pasal 1 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan Pendapatan Daerah yang bersumber dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada Daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan Otonomi Daerah sebagai perwujudan asas Desentralisasi.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagaimana diatur dalam UU No. 33 Tahun 2004 yaitu:

1. Pajak Daerah

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyatnya.

2. Retribusi Daerah

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 Retribusi Daerah yang selanjutnya disebut Retribusi adalah pungutan Daerah sebagian pembayaran atas jasa ataupun pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

1. Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk

mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No.33 Tahun 2004). DBH dilaksanakan dengan prinsip menurut sumbernya, dalam arti bahwa bagian daerah atas penerimaan yang dibagihasilkan didasarkan atas daerah penghasil.

2. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana alokasi khusus (DAK) adalah salah satu mekanisme transfer keuangan Pemerintah Pusat ke daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas nasional serta mengurangi kesenjangan laju pertumbuhan antar daerah dan pelayanan antarbidang (Ahmad Subekan, 2012:88).

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita BPS (2010).

Satu-satunya ukuran yang paling penting dalam konsep ekonomi adalah PDRB yang mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah atau lokal. PDRB berdasarkan pengertian BPS (2010) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah PDRB ini dapat didasarkan pada harga konstan.

4. Hubungan PAD dengan PDRB

Hubungan antara PAD dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan. Selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang

diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya

Daerah dengan intensitas kegiatan ekonomi yang tinggi pada setiap tahunnya maka akan memberikan kontribusi bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sejalan dengan teori Keynes menerangkan bahwa tingkat kegiatan ekonomi ditentukan dari permintaan agregat. Menurut Keynes di masa yang akan datang perekonomian akan mempunyai kemampuan lebih besar dalam menghasilkan barang dan jasa jika pada periode tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal.

5. Hubungan Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Khusus dengan PDRB

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan bagian dari daerah yang bersumber dari penerimaan pajak dimana besarnya sudah diatur dalam undang-undang. Sedangkan DAK yang dialokasikan dari APBN yang diberikan bagi daerah khusus yang menjadi urusan daerah sekaligus sebagai prioritas nasional yang tidak dapat diperkirakan secara umum. Dengan adanya dana transfer dari pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah berupa Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) diharapkan agar dapat menambah modal bagi daerah, hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan endogen dan keyness dimana dalam teori tersebut akumulasi modal merupakan hal yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dalam hal ini indikator pertumbuhan dilihat dari besaran nilai PDRB.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Permanasari (2013), yang berjudul “Pengaruh dana alokasi umum (dau), dana alokasi khusus (dak), pendapatan asli daerah (pad), dan belanja modal Terhadap pertumbuhan ekonomi” (studi kasus kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2009-2011). Menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum

dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian Gustiana (2011), yang berjudul “Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi”. Menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Penelitian Setyawati (2007), yang berjudul “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran”. Menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan dana alokasi umum berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Isa (2010), yang berjudul “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara”. Menunjukkan bahwa secara parsial Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian Arifintar (2013), yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Tenaga Kerja dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Solo Raya tahun 2004-2011”. Menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak, dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, kemudian Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.4 Definisi Operasional

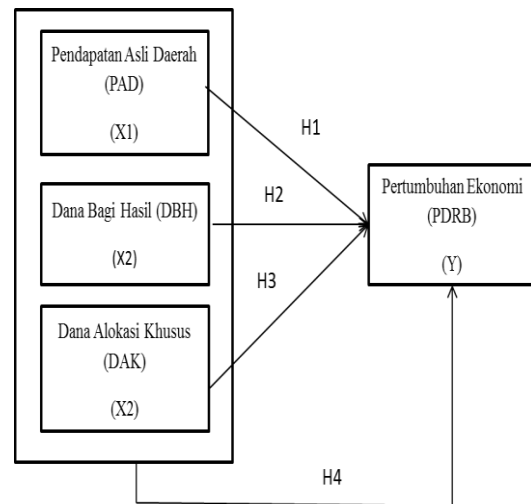
Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sekaran, 2002).

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
1	Produk Domestik Regional Bruto (BPS, 2010)	Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB ini dapat didasarkan pada harga konstan.	PDRB atas harga konstan 2010 Kabupaten Bogor	Juta Rupiah
2	Pendapatan Asli Daerah (UU No. 33 Tahun 2004)	Pendapatan Daerah yang bersumber dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah.	Realisasi penerimaan PAD pemerintah daerah Kabupaten Bogor	Rupiah
3	Dana Bagi Hasil (UU No. 33 Tahun 2004)	Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004).	Realisasi penerimaan DBH Pajak/Bukan Pajak pemerintah daerah Kabupaten Bogor	Rupiah

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- Ho: Tidak adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor
- H1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor.
- H2: Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor.
- H3: Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor.
- H4: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kausalitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen

dan dependen. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan variabel independen, dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) merupakan variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. Yang dilaksanakan pada bulan April-September 2018.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data keuangan, yaitu laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah dan data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor tahun 2010-2016.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi penelitian yaitu laporan realisasi anggaran APBD dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bogor. Sedangkan kriteria penarikan sampel yang digunakan untuk analisis adalah laporan realisasi anggaran pemerintah Kabupaten Bogor dan Produk Domestik Regional Bruto selama 7 (tujuh) tahun yaitu dimulai tahun 2010-2016.

3.5 Teknik Analisa Data

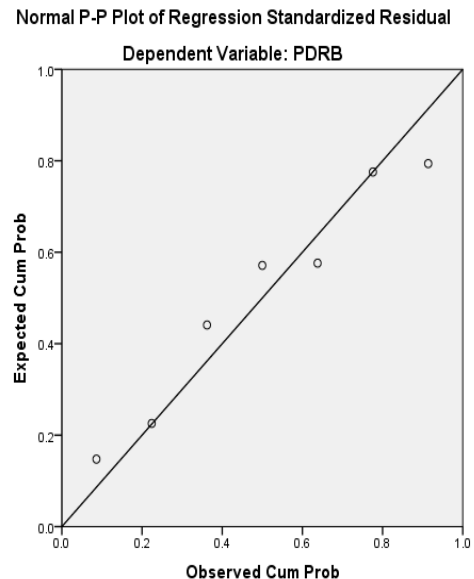
Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolineritas, Uji Autokorelasi), Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t , Uji F), Koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan P-Plot grafik dapat dilihat pada gambar grafik plot terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan. Untuk memperkuat kesimpulan pengujian distribusi normal dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Kolmogorov- Smirnov.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

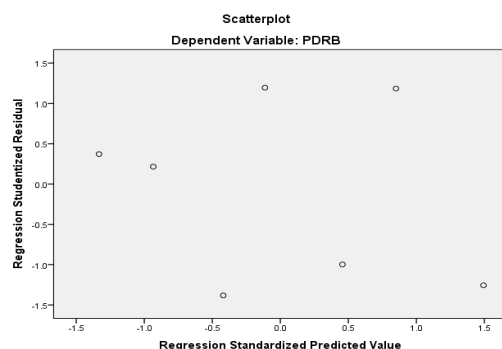
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		7
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	144594.08
	Deviation	465695
Most Extreme	Absolute	.172
Differences	Positive	.142
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan tidak signifikan pada alpha 0,05. Nilai P = 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Hanke dan Reitsch (1998) dalam Kuncoro (2011: 118) heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 3. Grafik scatterplot heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* yang tersaji pada gambar terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas atau teratur, serta titik tersebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan :

1. Tolerance > 0,05 tidak terjadi multikolinearitas
2. Tolerance < 0,05 terjadi multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF :

1. VIF < 10,00 tidak terjadi multikolinearitas
2. VIF > 10,00 terjadi multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearita

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1 (PAD)	0,261	3,831	Tidak terjadi multikolinearitas
X2 (DBH)	0,527	1,899	Tidak terjadi multikolinearitas
X3 (DAK)	0,364	2,746	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel terlihat bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam penelitian ini menggunakan metode *run test*.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	36716.53605
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

a. Median

Sumber: Data diolah, 2018

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *run test*, dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,363 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2 Regresi Linier Berganda

Analisis hasil ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas PAD, DBH, dan DAK terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi Y . Dari hasil regresi dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16940699.229	693138.250		24.441	.000
PAD	3.883E-6	.000	.915	16.459	.000
DBH	-3.287E-7	.000	-.006	-.148	.892
DAK	2.525E-6	.000	.109	2.317	.103

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 16.940.699,229 + 3,883X_1 - 3,287X_2 + 2,525X_3$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- x_1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- x_2 = Dana Bagi Hasil (DBH)
- x_3 = Dana Alokasi Khusus (DAK)
- α = Konstanta Regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari persamaan tersebut di atas berarti bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 16.940.699,229 mengindikasikan bahwa jika nilai PAD, DBH, dan DAK adalah 1, maka Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 16.940.699,229.
- Koefisien regresi variabel PAD (X_1) sebesar $3,883 \times 10^{-6}$ artinya jika PAD mengalami kenaikan sebesar 1, maka PDRB (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $3,883 \times 10^{-6}$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel DBH (X_2) sebesar $-3,287 \times 10^{-7}$ artinya jika DBH mengalami kenaikan sebesar 1, PDRB (Y) akan mengalami penurunan

- sebesar sebesar $.3,28710^{-7}$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel DAK (X3) sebesar $2,52510^{-6}$ artinya DAK mengalami kenaikan sebesar 1, PDRB (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $2,52510^{-6}$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil pajak/ bukan pajak) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya (pdrb). Pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh t-tabel 2,35.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	24.441	.000
PAD	16.459	.000
DBH	-.148	.892
DAK	2.317	.103

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah, 2018

a = PAD (16,459)

b = DBH (-0,148)

c = DAK (2,317)

- Variabel PAD memiliki t-hitung > t-tabel yang berarti H1 diterima, yang berarti pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.
- Variabel DBH memiliki t-hitung < t-tabel yang berarti H2 ditolak, yang berarti dana bagi hasil pajak/bukan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

- Variabel DAK memiliki t-hitung < t-tabel yang berarti H3 ditolak, yang berarti dana alokasi khusus pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

4.3.2 Uji F

$$f_{\text{tabel}} = f(k; n-k-1) = f(3; 3) = 9,28$$

Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya, maka digunakan uji F dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Dari hasil regresi diperoleh nilai F- statistik 412.044. Pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, k = 4, n 7, sehingga diperoleh F-tabel dengan nilai df yaitu 9,28.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	412.044	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), DAK, DBH, PAD

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan berpengaruh terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai f hitung $412,044 > f_{\text{tabel}} 9,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh PAD, DBH, DAK secara simultan terhadap PDRB.

4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.995	204486.91556

a. Predictors: (Constant), DAK, DBH, PAD

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel didapatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted Rsquare*) sebesar 0,995 yang berarti nilai PDRB dapat dijelaskan oleh model (dengan variabel bebas PAD, DBH dan DAK) sebesar 99,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap varlabel dependen sangat kuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor 2010-2016 sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = 16.940.699,229 + 3,883X_1 - 3,287X_2 + 2,525X_3$.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan tingkat signifikansi 5 %. Hal ini dapat dilihat pada uji t, dimana nilai t hitung = (16,459) > t tabel =

(2,35) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05).

3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan tingkat signifikansi 5 %. Hal ini dapat dilihat pada uji t, dimana nilai t hitung = (|-0,148|) < t tabel = (2,35) dan nilai signifikansi sebesar 0,892 (sig > 0,05).
4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan tingkat signifikansi 5 %. Hal ini dapat dilihat pada uji t, dimana nilai t hitung = (2,317) < t tabel = (2,35) dan nilai signifikansi sebesar 0,103 (sig > 0,05).
5. Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji f dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 diperoleh F hitung sebesar 412.044 dengan F tabel sebesar 6,95 dengan demikian F hitung > F tabel dengan tingkat signifikansi yang diperoleh 0,000 < 0,05.
6. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted Rsquare*) sebesar 0,995 yang berarti nilai PDRB dapat dijelaskan oleh model (dengan variabel bebas PAD, DBH dan DAK) sebesar 99,5%, sedangkan sisanya sebesar 0,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

5.2 Saran

Pendapatan Asli Daerah disuatu daerah harus diperhatikan dengan baik, karena PAD merupakan sumber utama dalam membangun pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dan hal ini menentukan besarnya PAD suatu daerah, juga harus dilakukan dengan teliti dan tepat. Hal ini karena cenderung meningkatkan PAD nya dengan

cara menggali potensi daerah guna mengisi besarnya nilai PAD tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Subekan. 2012. *Keuangan Daerah*. Mal
- Arifintar, Mastar. 2013. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Jumlah Tenaga Kerja dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Solo Raya tahun 2004-2011*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Bratakusumah, S. Deddy, Solihin, Dadang. 2001. *Otonomi penyelenggaraan pemerintah daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gustiana, Andi. 2014. *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal terhadap Pertmbuhan Ekonomi (studi empiris pada pemerintahan kabupaten soppeng periode 2005-2012)*. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Revisi*. Jakarta. Salemba Empat
- Isa, Filzah Mar'i. 2010. "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara". Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Mardiasmo, 2009, "Perpajakan", CV ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga I*. Jakarta:Erlangga, 2004.
- Permanasari, windha amiga. 2013. "pengaruh dana alokasi umum (dau), dana alokasi khusus (dak), pendapatan asli daerah (pad), dan belanja modal Terhadap pertumbuhan ekonomi", Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Setiyawati,Anis (2007) "*Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran*". Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H, Dr. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tony Wijaya. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Todaro, Michael P, 2000, "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*".Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.
- Undang-undang No 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*
- www.bappedalitbang.bogorkab.go.id
- www.bogorkab.bps.go.id.
- www.djpk.go.id